

Analisis Kritis Terhadap Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Muhammad As Said

¹Seka Andrean, ²Mahmud Arif

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: sekaandreaan28@gmail.com, marifnurch@yahoo.co.id

Abstract

Islamic education has been considered the number two education of public education. Starting from aspects of the quality of education to the funding of education itself. In this paper the author analyzes critically the book of Islamic education philosophy by Muhammad As Said. The results of the analysis showed that the book of Islamic education philosophy by Muhammad As Said, did not explain clearly the origin of the philosophy of Islamic education. In the book, it cites and discusses the philosophy of western education. This book also explains that general philosophy has a very close relationship with the philosophy of education because education is the executor of philosophical views and rules in the field of humanitarian experience called education. However, it is not explained the relationship between Islamic philosophy and Islamic education philosophy and has not been clearly seen the basic framework of Islamic education philosophy building. The content of the book also discusses more common philosophical issues such as idealism, neoskolatisme realism, pragmatism, and existentialism.

Keywords: Philosophy, Islamic Education, Muhammad As Said.

Abstrak

Selama ini pendidikan Islam dianggap sebagai pendidikan terbesar kedua dalam pendidikan umum. Dari kualitas pendidikan hingga pembiayaan pendidikan itu sendiri. Dalam artikel ini, penulis menganalisis secara kritis buku filsafat pendidikan Islam karangan Muhammad As Said. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku filsafat pendidikan Islam karangan Muhammad As Said tidak menjelaskan secara gamblang tentang asal muasal filsafat pendidikan Islam. Dalam bukunya lebih banyak mengutip dan membahas tentang filosofi pendidikan Barat. Buku ini juga menjelaskan bahwa filosofi umum dan filosofi pendidikan sangat erat kaitannya, karena pendidikan adalah pelaksana dari sudut pandang filosofis dan kaidah-kaidahnya dalam bidang pengalaman manusia, dan disebut pendidikan. Akan tetapi, hubungan antara filsafat Islam dan filsafat pendidikan Islam belum dapat dijelaskan, dan kerangka dasar pembentukan filsafat pendidikan Islam masih belum jelas. Isi buku ini juga membahas masalah filosofis yang lebih umum seperti idealisme, realisme Nova Scotia, pragmatisme dan eksistensialisme.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan Islam, Muhammad As Said.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting pada pembangunan bangsa. Tetapi kualitas banyak pendidikan Islam yang mengalami permasalahan, dan pada pelaksanaannya semata-mata usaha untuk menularkan pengetahuan para tokoh sebelumnya terhadap masa kini sebagaimana seperti yang dikatakan oleh Samuel Bowles dan Habbert Gintis tentang materi perulangan.¹ Dalam praktiknya, pendidikan Islam tak akan pernah maju apabila hanya mengulang dan menghafal ilmu yang ada. Masalahnya terletak pada praktik pendidikan Islam yang akan mengarah pada perkembangan ilmu keislaman akan terwujud.

Lembaga pendidikan harus menciptakan kesempatan bagi masyarakat.² Namun, bila tidak ada metode pendidikan yang jelas dan tepat sasaran untuk praktik pendidikan, maka akan sia-sia, karena hanya akan mengulang dan menghafal ilmu, dan hampir dapat dipastikan bahwa pendidikan semacam ini tidak akan berkontribusi pada rekonstruksi tatanan sosial. Kontribusi yang luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan Islam tidak dirancang (tidak dilaksanakan secara terencana), tetapi hanya berdasarkan adat atau tradisi yang ada (hanya kebetulan dan tradisi). Di zaman globalisasi saat ini, status quo praktik pendidikan Islam tidak bisa dipertahankan, dan wajib direaktualisasi dan diperbarui atas dasar materi dan rancangan yang pasti.³ Produk pemikiran Islam dahulu, rumusan teoritis tertingginya terjadi pada masa keemasan abad ke-3 atau ke-5 M, dan masih dianggap sangat ampuh dalam menguasai pemikiran dan sejarah umat Islam saat ini.⁴ Inilah salah satu alasan mengapa masih sulit untuk menghilangkan bayang-bayang pemikiran ulama abad pertengahan dalam praktik pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan adalah inti dari pendidikan. Karena jika tujuan pendidikan tidak ditetapkan dengan jelas, maka pendidikan menjadi tidak berarah, keliru, serta tak sesuai dengan yang diinginkan. Begitu pula pendidikan Islam bertujuan untuk pembentukan generasi dengan perjalanan yang cukup lama dan menentukan tujuan pendidikan yang pasti serta terencana.⁵

Dalam hal ini tujuan yang sudah ditentukan tidak semua bisa berlangsung dengan lancar. Problem yang muncul biasanya terkait pada

¹Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 61.

²Abdul Munir Mulkhan, *Pendidikan Liberal* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 8.

³Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

⁴Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam: Mengurai Problematika dalam Perspektif Historis-Filosofis* (Yogyakarta: Idea Press, 2006), hlm. 3.

⁵Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 10.

tujuan pendidikan Islam, yakni saat *output* pendidikan yang dikeluarkan tak cocok untuk tujuan itu. Faktanya, banyak situasi yang dilakukan oleh orang-orang terpelajar, contohnya korupsi, pelecehan seksual, KDRT, dll. Peristiwa ini bisa ditentukan sebagai kesadaran seseorang mengenai sifat kurangnya tujuan pendidikan Islam.

George R. Knight menjelaskan misi filsafat pendidikan. Ia meyakini bahwa misi filosofi pendidikan adalah menjadikan calon pendidik, kepala sekolah, direktur pendidikan, konsultan pendidikan, dan pakar kurikulum secara langsung berhubungan langsung dengan isu-isu utama di balik makna dan tujuan hidup dan perilaku. Oleh karena itu, falsafah pendidikan bisa menolong pendidik berfikir secara mendalam mengenai pendidikan dalam seluruh perjalanan kehidupan hingga memperoleh derajat pendidikan yang lebih baik. Selain itu, falsafah pendidikan merupakan falsafah umum yang menerapkan aplikasi pendidikan, menunjukkan bahwa aktifitas pendidikan merupakan penyebab yang kritis bagi manusia.⁶

Selain itu, pada kegiatan belajar mengajar di Universitas tak lepas oleh referensi dan bahan bacaan/teks. Membaca buku adalah acuan belajar yang didalamnya tersedia materi penunjang belajar serta menjadi titik pemula untuk siswa dalam menumbuh kembangkan mata pelajaran keilmuannya, khususnya FPI. Sedangkan permasalahannya ialah buku-buku terkait FPI yang kini mayoritas digunakan sebagai referensi kadang-kadang tidak cocok pada struktur FPI nya sendiri. Maka dari itu, analisis kritis terhadap buku FPI menjadi sangat urgen karena bertujuan untuk merevitalisasi FPI, yang kemudian itu dapat membentuk pola pikir yang kritis, reflektif, bebas dan terbuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research*.⁷ Dengan sumber datanya berupa subjek yang mana data tersebut dihasilkan dari peneliti sendiri.⁸ Data primer yang dalam penelitian ini berupa buku Filsafat Pendidikan Islam karya Muhammad As Said. Kemudian data sekunder penelitian ini ialah teori-teori atau gagasan buku serta jurnal ilmiah yang relevan. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan analisis isi atau *content analysis*.

⁶George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational philosophy*, diterjemahkan oleh Mahmud Arif dengan judul: *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Gema Media, 2007), hlm. 5.

⁷Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2017.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

Filsafat Pendidikan Islam

Sebagian besar penulis muslim mengungkapkan tujuan pendidikan Islam ialah mencapai insan yang bertaqwa terhadap Allah Swt.⁹ Tujuan ini dirasa masih terlalu umum dan belum sistematis sehingga belum dapat dijabar dengan lugas. Disinilah dibutuhkan hadirnya filsafat pendidikan Islam yang diharapkan lahir dari rahim filsafat Islam karena FPI ialah filsafat Islam berfokus pada aspek pendidikan kemudian dinamakan dengan FPI.

Abudin Nata mengungkapkan bahwa FPI ialah kajian filosofis tentang berbagai permasalahan yang ada pada proses pendidikan atas dasar al-Qur'an dan hadis sebagai sumber primer, lalu sumber sekundernya ialah pendapat para ahli filosof muslim.¹⁰ Menurut George R. Knight, filsafat pendidikan dengan filsafat umum tidak mempunyai perbedaan, filsafat umum yang diaplikasikan dalam pendidikan sebagai sebuah wilayah spesifik dari usaha manusia. Dalam kajian filsafat pendidikan ini memiliki struktur filsafat pendidikan yang ada di dalamnya kerangka dasar filsafat yang disebut dengan metafisika, epistemologi dan aksiologi yang muncul dari dalam filsafat umum tersebut.

George R. Knight kemudian membedakan antara filsafat tradisional dan filsafat modern yang secara rinci meliputi aliran-aliran filsafat yang dikenal sebagai *idealisme*, *realisme neoskolatisme*, *pragmatisme* dan *eksistensialisme*. Dari *idealisme*, *realisme* dan *positivisme* muncul *esensialisme* dan *behaviorisme* sementara dari *neoskolatisme* lahir *perennialisme*. Selanjutnya dari *pragmatisme* lalu muncul *progresifisme*, *rekonstruksionisme* (dari sini muncul *futurisme*), dan *humanisme* (berhubungan dengan *eksistensialisme* dan *pragmatisme*). Dan dari *progresivisme*, *eksistensialisme* dan *humanisme* lahirlah apa yang dikenal sebagai suatu gagasan yang disebut *deschooling*. George R. Knight menjelaskan filsafat pendidikan berhubungan secara fungsional dan sekaligus secara struktural dengan filsafat (umum), maka filsafat pendidikan islam semestinya berhubungan secara fungsional dan struktural dengan filsafat Islam.

Kemudian Abas Mahjub menguraikan bahwa ada ikatan kuat antar filsafat dan pendidikan yaitu bahwa pendidikan ialah aktivitas masyarakat diyakini sebagai bagian dari filsafat secara umum, pendidikan adalah bagian dari filsafat itu sendiri dan filsafat juga sebagai dasar terbentuknya sebuah praktik pendidikan pada hari ini. Di samping itu, pendidikan juga merupakan ruh umat guna mencapai tujuan dan membentuk hidup.¹¹ Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa keterkaitan antara filsafat dan pendidikan lahir karena

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 66.

¹⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 15.

¹¹Abbas Mahjub, *Terjemahan bebas dari buku Abbas Mahjub, Ushul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, hlm. 23.

pendidikan adalah produk filsafat dan merupakan ringkasan dari pengalaman dan sudut pandang yang diperoleh filsafat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah praktik dan penerapan filsafat secara empiris, dan transformasi filsafat dari ranah teori dan idealisme ke ranah realitas manusia dalam praktik kehidupan.

Analisis Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Muhammad As Said

Drs. Muhammad As Said, M.Pd.I dilahirkan di Negara, sebuah kota kecil di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, pada tanggal 18 Mei 1945. Pendidikan penulis adalah Sarjana Program Studi Pemikiran Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin lulus pada tahun akademik 2005-2006, beliau meraih predikat kelulusan terbaik dengan predikat *Cumlaude*. Beliau juga sempat mengikuti Program Doktor/S3 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Beliau adalah salah seorang penulis buku yang cukup produktif. Beliau juga aktif berdiskusi dan menulis berbagai topik untuk disajikan di kalangan Dosen di Fakultasnya.

Muhammad As Said didalam karyanya dalam buku filsafat pendidikan islam yang diterbitkan oleh Mitra Pustaka yang jumlah halamannya sebanyak 193 dapat dijadikan sebagai media sehingga kita bisa memahami pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam dari perspektif yang komprehensif seperti filsafat. Dijelaskan dalam pengantar bahwa terdapat perbedaan mengenai 2 pokok teori yakni teori filsafat pendidikan dan teori ilmu pendidikan. Keduanya tidak akan tertukar. Buku ini terdiri dari delapan bab diantaranya: Bab 1 Pengertian, Landasan, Tujuan dan Metode Penelitian FPI. Bab 2 Fungsi dan Ciri FPI dalam Pendidikan. Bab 3 kepribadian Islam dan cara-cara membentuknya. Bab 4 Pemikiran Perubahan, Perkembangan dan Pemutakhiran FPI. Bab 5 aliran filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan. Bab 6 problematika pengembangan pemikiran pendidikan Islam. Bab 7 pendidikan Islam dan subsistem pendidikan Islam. Bab 8 tokoh-tokoh dan beberapa pemikiran pembaharuan dalam pendidikan Islam.

Suatu hal yang menjadi kegelisahan sehingga Muhammad As Said menulis buku filsafat pendidikan Islam ini adalah karena ia ingin menawarkan buku yang nantinya bisa menjadi pegangan untuk mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Muhammad As Said Filsafat umum dan filsafat pendidikan mempunyai hubungan sangat erat. Sebab, pendidikan merupakan perwujudan pandangan dan prinsip filosofis dalam bidang pengalaman manusia maka dinamakan pendidikan. Ia juga

menjelaskan dasar-dasar FPI mengacu kepada sumber-sumber Al-Qur'an, *Qiyas*, *Ijma* serta *Ijtihad*. Beliau menunjukkan perbedaan antara filsafat dan filsafat pendidikan islam terlebih dahulu pada bab awal, menurutnya filsafat merupakan satu bentuk perbendaharaan yang terorganisasi yang memiliki sistematika tertentu. Ramayulis mengutip pendapat dari Imam Barnadib pada karyanya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" menjelaskan bahwa dari aspek bahasa, filsafat berasal dari kata Yunani yakni *philar* dan *sophia*. *Philar* artinya cinta sedangkan *Sophia* artinya kebajikan.¹² Lain pendapat dari Muzayyin Arifin pada karyanya "Filsafat Pendidikan Islam" ia mengungkapkan secara harfiah, filsafat artinya "ilmu cinta".¹³ Muhammad As Said menegaskan dengan merujuk pada rumusan Al-Qur'an, bahwa filsafat pendidikan Islam adalah penjelasan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pendidikan Islam agar tercapainya pribadi yang islami sesuai norma-norma Islam.

Beliau juga menawarkan metode-metode atau pendekatan dalam mempelajari filsafat. Metode untuk mempelajari filsafat sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri, maka cenderung digunakan langkah historis yakni tata cara memahami filsafat dengan melihat secara kronologis riwayat perkembangannya dari dulu hingga saat ini. Sedangkan dalam metode FPI menggunakan 4 metode yaitu:

1. Spekulatif dan kontemplatif yakni pemikiran dalam memahami hakekat dari sesuatu.
2. Metode analisis konsep yakni pendapat orang mengenai suatu objek.
3. Pendekatan normatif yakni menunjukkan terstrukturnya sistem, serta menunjukkan nilai baik buruknya, berguna atau tidaknya sesuatu.
4. Metode ilmiah masalah praktis pada dasarnya adalah pengembangan dan peningkatan rasionalitas, pengalaman dan pemikiran eksperimental.

Jadi dalam bab 1, pengetahuan dasar diberikan guna menunjukkan perbedaan antar apa filsafat pendidikan dengan filsafat ilmu pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan teori pendidikan yang logis serta tidak memerlukan pembuktian empiris, lalu ilmu pendidikan merupakan teori rasional yang membutuhkan pembuktian empiris. Bab 2 membahas tentang peran dan karakteristik filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan. Filsafat pendidikan Islam merupakan bagian dari filsafat Islam dan bagian dari ilmu pendidikan Islam. Sebagai cabang ilmu atau ilmu, filsafat Islam memiliki induknya. Karena Filsafat Pendidikan Islam merupakan bagian dari Filsafat Islam maka memperkaya Filsafat Islam dalam bidang Pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. atau dengan kata lain "Ilmu pendidikan yang

¹²Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*, cet. ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 2.

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, cet. ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

bersifat Filosofis-Islami". Pada kenyataannya, FPI berperan dalam menemukan berbagai alternatif permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam. Ini juga memberikan arahan untuk perkembangannya.

Selanjutnya bab ketiga membahas tentang kepribadian islam dan cara-cara pembentukannya. Istilah mengatakan bahwa orang islam adalah muslim. Mengapa demikian? Muslim ialah bentuk *isim fa'il* dari: *aslama*, *yuslimu*, *islaman*. Orang muslim ialah orang yang bertaqwa secara bersungguh-sungguh terhadap Allah SWT. penjelasan ini diambil dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 79. Berdasarkan hal itu, Seseorang menjelaskan bahwasanya " wujud pribadi Muslim " ialah orang yang berbakti terhadap Allah karena keimanan, ketaatan, ketaatan dan keikhlasan.. Untuk mencapai tujuan tersebut, pasti tidak lepas dari cara atau strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian yang islami. Muhammad As Said membuat sebuah skema dalam membentuk kepribadian islam melalui 3 langkah, yaitu *pertama* Pendidikan rumah tangga; menentukan/memilih pasangan hidup, *kedua* Media pendidikan di sekolah, dan *ketiga* Pendidikan dalam lingkungan masyarakat; menjadi panutan/teladan.

Dilanjutkan pembahasan tentang Perubahan ideologi, perkembangan dan pembaruan filosofi pendidikan Islam pada bab ke empat. Sebagaimana dalam filsafat umumnya, dalam filsafat islam, juga dikenal pemikiran-pemikiran yang bercorak tradisional dan berbagai pemikiran yang mempunyai corak kritis. Pada masa perkembangannya, filsafat Islam tradisional disebut masa *mutakallimin* (th. 700-900 M), masa filsafat islam berkisar pada (th. 850-1200 M). Setiap periode memiliki karakteristiknya masing-masing. Pada masa *Mutakallimin*, pemikirannya didasarkan pada kepentingan diskusi teologis. Selanjutnya ide-ide yang penting bagi filsafat Islam datang dalam bentuk aliran yang mencoba menganalisis secara kritis situasi umat Islam serta memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan mencoba memberikan ide-ide baru dalam pemecahannya termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Ada tiga jenis proses pembaruan ini, yaitu: *pertama* ajaran yang mengarah pada pemikiran islam yang asli, *kedua* ajaran yang mengarah pada perkembangan kehidupan sosial serta pemahaman lingkungan sekitar, dan *ketiga* ajaran yang mengarah pada dunia barat.

Kemudian pada bab kelima membahas mengenai aliran filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan. Said menegaskan bahwa ada beberapa aliran-aliran yang dibahas dalam bukunya yaitu; *Aliran Rekonstruksionisme*, *Akiran Perennialisme*, *Aliran Essensialisme*, dan *Aliran Progressivisme*. Selanjutnya apa tujuan dari pendidikan itu? Setiap perjalanan memiliki tujuan, termasuk penyelenggaraan pendidikan untuk membangun keyakinan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Tetapi apakah tujuan pendidikan juga berubah dari waktu ke waktu atau apakah masih hidup sejak

awal? Tidak bisa menetapkan tujuan sesuai dengan keinginan otoritas, pemilik modal, kebijakan, dan lainnya. Tujuan pendidikan sama dengan cita-cita yang ditetapkan demi tercapainya sebuah harapan. Tujuan pendidikan tidak hanya terkait dengan kurikulum, program, serta lulusan. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting sebab berkaitan dengan karakteristik pendidikan yang khusus.

Bab selanjutnya yaitu tentang problematika pengembangan pemikiran pendidikan islam (bab keenam). Beliau sependapat dengan Hujair Ah Sanaky bahwa permasalahan dalam pendidikan Islam dipengaruhi oleh Kebijakan budaya dan pendidikan negara barat yang menjajah negara Islam. Terkhusus di Indonesia sendiri, dualisme dan dikotomi pendidikan yang memisahkan pendidikan “umum” dengan pendidikan “agama”, hal ini adalah peninggalan pada masa kolonial belanda. Dengan demikian, “ilmu agama” dan “ilmu umum” itu supaya cepat diselesaikan secara tuntas, baik tingkat filosofik-paradigmatik, maupun pada teknis departemental. Usaha perkembangan pendidikan wajib diarahkan pada keterpaduan antar ilmu agama dan ilmu umum, agar tak menimbulkan kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Karena orang muslim menganggap bahwa ilmu itu satu, yakni berasal dari Allah SWT.¹⁴

Setelah membahas mengenai problematika pendidikan Islam, dilanjutkan pembahasan di bab ketujuh tentang pendidikan Islam dan sub Sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan tentunya memiliki unsur atau komponen, serta subsistem yang saling menyatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Integrasi yang erat antara subsistem ini tidak dapat berkontribusi pada proses pembangunan manusia. Pembangunan manusia adalah hasil kerja sama dari semua subsistem ini.¹⁵ Subsistem pendidikan Islam terintegrasi antara pengembangan ilmu pengetahuan Islam tradisional dan Islam non-tradisional bersumber dari ajaran Islam yang sejati, yakni Al-Quran, Al-Hadis, dan Ijtihad.

Pada bab terakhir yaitu bab kedelapan, disebutkan dan dijelaskan mengenai tokoh-tokoh dan beberapa pemikiran pembaharuan dalam pendidikan Islam. Didalam bab tersebut, Muhammad As Said menyebutkan tiga tokoh yang menurutnya mempunyai gagasan atau pemikiran pembaharuan dalam pendidikan Islam. Pertama yaitu Waliyullah Ad Dahlawi, merupakan salah seorang tokoh sejarah kemanusiaan yang berusaha meluruskan kesesatan berfikir dan memperbaiki sistematikanya, dan mengetengahkan metode yang tepat. Beliau menggariskan langkah-langkah

¹⁴Hujair Ah Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania, 2003), hlm. 100.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

pembaharuan yang mampu menggerakkan pembasmian terhadap kemungkaran seperti kegiatan dalam bidang politik, persatuan umat, teori evolusi sosial, dan islam sebagai gerakan sosial. Kedua yaitu Sir Sayid Ahmad Khan pendiri Aligarh University. Bidang utama yang menjadi pusat perhatiannya adalah pengembangan pendidikan dalam pengertian seluas-luasnya. Baginya, pendidikan adalah satu-satunya jalan bagi umat Islam untuk melepaskan diri dari kemunduran, ketertinggalan, dan selanjutnya mencapai kemajuan. Ketiga yakni Iqbal dengan pemikirannya yaitu konsep individualitas. Iqbal meyakini bahwa meskipun hakikat diri dapat diterima oleh harga diri orang lain, namun tetap berpusat pada dirinya sendiri dan memiliki tahapan tersendiri, terlepas dari harga diri lain di luar dirinya. Oleh karena itu, menurut pandangannya, tujuan akhir pendidikan hendaknya memperkuat dan memperkuat kepribadian semua orang agar dapat mengenali segala kemungkinan yang mungkin menimpa dirinya.

Dari urutan bab-bab di atas, buku tentang filsafat pendidikan Islam yang ditulis oleh Muhammad As Said membahas pandangan filosofis dalam dunia pendidikan Islam. Namun, penulis hanya mengutip pandangan beberapa filsuf dari tokoh-tokoh Islam dan beberapa tokoh Barat. Dalam buku ini, Muhammad As Said tidak memberikan definisi filsafat pendidikan Islam, tidak menjelaskan asal mula filsafat pendidikan Islam itu sendiri, serta tidak menjelaskan dasar filosofis apakah filsafat pendidikan Islam lahir dari filsafat Islam atau bahkan lahir dari kandungan filsafat Barat. Seperti tempat filsafat pendidikan umum yang dengan jelas menyatakan dirinya lahir dari filsafat Barat. Seharusnya beliau membedakan asal-usul bahwa filsafat Islam lahir dari rahim filsafat Islam dan bukan lahir dari filsafat Barat atau harus membedakan antar FPI dan FPB.

Jika dilihat dengan seksama, buku yang ditulis oleh Muhammad As Said Lebih mengarah ke filosofi pendidikan (umum). Namun menurut Muhammad As Said, mengungkapkan bahwa kata Islam harus dipertahankan, oleh sebab itu buku ini diberi judul FPI. Sebab, penulis dalam buku ini ialah orang muslim, buku ini berisi beberapa pertanyaan pendidikan yang dipandu oleh ajaran Islam. Menurut Muhammad As Said, wajar bagi siapa saja yang menulis filsafat pasti akan menulis seperti ini. Saya pikir ini adalah alasan yang sangat tidak masuk akal. Oleh karena itu, buku ini diberi judul Filsafat Pendidikan Islam dikarenakan keyakinan agama pengarangnya ialah orang Islam. Selain itu, sebagian besar yang tertulis dalam buku ini bukanlah FPI, melainkan FPB. Akan tetapi penulis berpendapat bahwa hal tersebut tak dapat dihindari, sebab hanya sekedar contoh agar lebih mudah dalam memahami konsep filosofis.

Secara keseluruhan, Buku Muhammad As Said yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam" tidak secara jelas menjelaskan asal mula FPI itu sendiri.

Dalam buku ini banyak sekali referensi serta pembahasan tentang filsafat pendidikan Barat. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Muhammad As Said, filosofi umum dan filosofi pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena pendidikan merupakan pelaksana dari sudut pandang filosofis dan kaidahnya pada segi pengalaman manusia. Oleh sebab itu dikatakan sebagai pendidikan. Akan tetapi ia tak menjelaskan adanya keterkaitan antar filsafat Islam dan filsafat pendidikan Islam itu sendiri, ia juga tidak mengetahui bagaimana kerangka dasar filsafat pendidikan Islam itu didirikan.

Simpulan

Setelah menelaah dan menganalisis maka dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam belum memiliki landasan filosofinya sendiri dengan jelas dan terang dalam buku karya Muhammad As Said. Penulis juga tidak menemukan kerangka dasar bangunan filsafat pendidikan Islam, pada umumnya berupa metafisika, epistemologi, dan aksiologi. Hal ini yang menyebabkan praktik pendidikan Islam tak cocok pada tujuan yang sudah direncanakan dan ingin dicapai dalam proses pendidikan karena tidak menyadari bagaimana pentingnya ketiga bangunan filsafat pendidikan Islam tersebut dalam membentuk berbagai ragam teori pendidikan Islam. Ketidajelasan inilah yang menyebabkan praktik pendidikan Islam seperti terlihat berjalan ditempat tanpa terlihat progres yang signifikan. Berbeda halnya dengan pendidikan umum yang selalu direalisasikan dengan lembaga pendidikan barat yang terkesan maju dan menjadi tolak ukur pendidikan yang maju dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arif, Mahmud. *Involusi Pendidikan Islam: Mengurai Problematika dalam Perspektif Historis-Filosofis*. Yogyakarta: Idea Press, 2006.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. cet. ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Knight, George R. *Issues and Alternatives in Educational philosophy, diterjemahkan oleh Mahmud Arif dengan judul: Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gema Media, 2007.
- Mahjub, Abbas. *Terjemahan bebas dari buku Abbas Mahjub, Ushul Al-Fikr Al-Tarbawi Fi Al-Islam*, t.t.

- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2017.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pendidikan Liberal*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nuryanto, Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*. Cet. ke-4. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sanaky, Hujair Ah. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

halaman ini sengaja dikosongkan